**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020)**

**Nur Indah Agustin**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

nurindahagustin04@gmail.com

***Abstract***

*The increasing value of the company in an accounting period will also increase the prosperity and welfare of the company's investors. The value of the company is reflected in several factors, one of which is often seen is the level of capital structure and financial performance of the company. So companies need to pay attention to ratios related to capital structure and financial performance so that these main goals can be achieved. The research conducted by this researcher aims to determine the effect of capital structure and financial performance on the value of manufacturing companies. The subjects or population used by the researchers in this study to find the right sample were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. A sample of 51 companies used purposive sampling technique. The independent variables used are debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA) and return on equity (ROE), as the dependent variable used in this study is firm value as measured by price to book value (PBV) proxy. The data analysis method chosen by the researcher in conducting this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the research that have been carried out show that capital structure as measured by the DER ratio has a positive and significant effect on firm value and financial performance as measured by the ROA ratio has a positive and significant effect on firm value, while financial performance as measured by the ROE ratio has no effect on firm value. company.*

***Keywords****: debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), return on equity (ROE), firm value*

**PENDAHULUAN**

Dalam kondisi akhir-akhir ini bertambahnya jumlah perusahaan setiap harinya semakin banyak, seperti perusahaan manufaktur, dagang, industri dan jasa. Khusunya bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, dimana perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang yang dibutuhkan oleh banyak orang, karena aktivitasnya mengolah bahan baku dan bahan pembantu menjadi barang jadi yang siap untuk didistribusikan dan siap untuk dipakai atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, seperti baju, makanan, minuman. Dengan perkembangan tersebut dapat mendorong setiap perusahaan untuk memunculkan berbagai ide kreatif, inovasi dan strategi bisnis yang dapat menarik para calon investor, sehingga perusahaan tidak tertinggal dengan perusahaan lainnya. Salah satu tujuan perusahaan yang diingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal, selain itu pasti setiap perusahaan ingin memberikan kemakmuran bagi setiap pemilik perusahaan atau investor dan lebih megoptimalkan nilai perusahaan yang sudah ada dengan melihat harga saham yang beredar.

Perusahaan yang bergabung dengan pasar modal dapat memudahkan para investor dan calon investor karena mereka memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan *go public* melalui pasar modal tersebut*.* Beberapa informasi yang sering dicari dan berharga bagi investor adalah informasi mengenai struktur modal, kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi tersebut digunakan oleh investor sebagai sebuah dasar atau acuan dalam menilai harga saham, apakah akan dijual atau membeli saham yang baru. Dimana salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah mengharapkan deviden pada saham yang dibeli dan mengharapkan pengingkatan harga saham. Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang harus dibayar investor untuk perusahaan yang biasanya tercermin dari harga saham perusahaan sendiri pada pasar modal dan dapat diukur dengan rasio PBV. Ketika nilai perusahaan tinggi, harga sahamnya juga meningkat. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar sahamnya. Struktur modal sendiri merupakan sebuah keputusan yang dibuat dan diambil oleh para manajer perusahaan. Dimana keputusan struktur modal yang dikeluarkan oleh manajer perusahaan berkaitan dengan aktivitas pendanaan perusahaan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan nominal utang jangka panjang dan modal pada laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan pengukuran pada setiap perusahaan dihitung menggunakan beberapa rasio keuangan, dimana perusahaan membandingkan setiap nominal yang tertulis dalam laporan keuangan. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan kinerja keuangan dalam periode berjalan dan berguna untuk mencapai tujuan perusahaan.

Terdapat juga sejumlah penelitian yang membahas tentang pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Suranto et al (2017) menjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al (2018), menunjukkan bahwa struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian di atas, peneliti mencoba untuk mengevaluasi kembali mengenai pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

**Rumusan Masalah**

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

**Batasan Masalah**

1. Subyek atau objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020.
3. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Rasio PBV.
4. Struktur modal diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER).
5. Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

**Tujuan Penelitian**

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Teori Struktur Modal**

Teori struktur modal merupakan sebuah teori yang menjelaskan apabila struktur modal mengalami perubahan apakah nilai perubahan juga ikut berubah. Struktur modal menunjukkan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Abdul halim, 2007). Dalam penelitian teori struktur modal yang digunakan adalah teori *trade-off*. Teori *trade-off* merupakan teori yang memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan untuk mengetahui penghemaatan pajak dari utang. Trade off theory dari leverage menberikan pernyataan bahwa perusahaan melakukan penyeimbangan antara manfaat dari pendanaan dengan utang (perlakuan pajak perseorangan yang menguntungkan dari suku bunga dan biaya kebangkrutan dengan tinggi (Brigham dan Houston, 2001:34).

**Teori Signaling**

Dasar teori signaling adalah pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan tidak mendapatkan informasi yang seimbang tentang keuangan dan informasi lain yang terdapat pada perusahaan atau dapat dikatakan pada perusahaan tersebut terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi dapat dikatakan suatu keadaan dimana terdapat pihak-pihak yang membutuhkan informasi kekurangan informasi tersebut, dikarenakan informasi tersebut hanya bisa diakses oleh pihak-pihak tertentu. Teori Singnaling menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan (T.C Melewar)

**Struktur Modal**

Struktur modal perusahaan adalah aktivitas pembiyaan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang melibatkan hutang jangka panjangnya. Struktur modal yang dikeluarkan oleh perusahaan mengarah pada aktivitas pendanaan yang mengakibatkan berubahnya nominal utang dan modal perusahaan. Struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. (Chasanah dan Adhi, 2017).

**Kinerja Keuangan**

Kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur perusahaan yang merupakan kuantifikasi dan efektifitas dalam mengoperasikan bisnis selama periode akuntansi tertentu (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002). kinerja keuangan adalah upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk melihat prospek, pertumbuhan perusahaan serta mengukur kegiatan perusahaan dalam hal meningkatkan nilai perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2009) dalam (Yunina dan Husna 2018).

**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. (Chasanah dan Adhi, 2017). Nilai perusahaan sangat penting karena menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan berdampak pada keinginan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. (Kusna dan Setijani, 2018). Dapat disimpulkan nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat tercermin dari harga saham yang beredar dan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya, serta nilai yang dapat menunjukkan kinerja keuangan dalam satu periode yang terlihat dari laporan keuangan yang disajikan.

**Laporan Keuangan**

Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:2) adalah sebagai berikut: Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi necara, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yanag dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuntungan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Dalam pengertian sederhana Laporan keuangan adalah laporan yang merupakan pertanggungjawaban perusahaan atas aktivitas yang dilakukan dimana menunjukkan kondisi sebuah keuangan perusahaaan pada tahun yang berjalan serta dasar untuk menilai sebuah kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan biasanya disusun per periode, contonhya tiga bulan, enam bulan atau satu tahun sekali.

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan faktor yang harus ada dalam kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal (capital structure) adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito dan Martono, 2012:256) dalam (Susanti dkk, 2018). Struktur modal sendiri merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh manajer keuangan. Semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Akan tetapi perusahaan tidak akan mungkin menggunakan hutang 100% dalam struktur modalnya. Hal itu disebabkan karena semakin besar hutang berarti semakin besar pula resiko keuangan perusahaan (Irawan dan Kusuma, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh dan Nadillah (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salim dan Susilowati (2019) menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak signifikan. Susanti et al (2018) berpendapat bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H\_{1}$ **: Struktur Modal Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

**Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan**

Para investor atau pemegang saham sebelum melakukan investasi pasti akan mencari tahu beberapa informasi perusahaan tersebut. Salah satu informasi yang dicari oleh investor adalah informasi berapa besar return on assets (ROA). Dalam hal ini manajemen perusahaan menggunakan teori signaling, karena informasi mengenai tersebut tidak diketahui oleh semua pihak. Teori signaling sendiri merupakan teori yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan penjelasan kepada pihak eksternal mengenai alasan mengapa perusahaan memberikan informasi laporan keuangan perusahaan yang tidak diketahui sebelumnya. Return on Assets (ROA) dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham dengan menggunakan aset yang dimiliki. Nilai ROA menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Kristianti, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk (2018) menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Inaayah dan Wijayanto (2020) menjelaskan bahwa kinerja keuangan diukur menggunakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H\_{2}$ **: Return on Assets (ROA) Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

**Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan**

Informasi yang biasanya digunakan oleh investor sebagai pertimbangan ketika ingin melakukan investasi adalah ROE. Dimana informasi ini berhubungan dengan informasi laporan keuangan perusahaan di pasar modal. Informasi tersebut dapat diketahui oleh investor bila manajemen perusahaan memberikan teori signaling Teori signaling merupakan tindakan yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam memberikan sebuah sinyal bagi investor agar mereka mengetahui prospek perusahaan tersebut dan mengetahui informasi yang tidak diketahui sebelumnya. ROE merupakan suatu pengukuran dari perhitungan laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen, atas modal yang telah diinvestaskan dalam perusahaan (Kristianti, 2018). Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang selanjutnya mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham (Hermuningsih, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Erawati dan Sihaloho (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan signifikan. Tjandrakirana dan Monika (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H\_{3}$ **: *Return on Equity* (ROE) Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan**

**KERANGKA KONSEPTUAL**

Struktur Modal

DER ($X\_{1}$)

($H\_{1}$)

Nilai Perusahaan

PBV (Y)

Kinerja Keuangan

ROA ($X\_{2}$)

 ($H\_{2}$)

Kinerja Keuangan

ROE ($X\_{3}$)

($H\_{3}$)

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuanitatif pada penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai alat agar peneliti mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen atau pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI peride 2016-2020.

**Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini lokasi penelitian bertempatan pada pasar modal yang berada di Indonesia yaitu di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**Jenis Data**

Dalam penelitian yang dilakukan jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti sendiri berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang terdapat dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang memiliki informasi lengkap yang dibuthkan.

**Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini didapatkan melalui laporan yang diupload pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu sumber data yang dijadikan referensi adalah seperti jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian, buku dan penelitian-penelitian terdahulu.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari dan mengambil data yang dibutuhkan pada BEI.

**Populasi**

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan elemen yang menjadi dasar dalam menarik beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

**Sampel**

Sampel merupakan sebuah bagian dari populasi. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini dan metode yang dipilih oleh peneliti yaitu metode *purposive sampling.* Metode *purposive sampling* adalah suatu metode yang diguankan oleh peneliti dalam membatasi pemilihan sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria.

**Kriteria Penelitian**

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada Periode 2016-2020 baik sektor industri, industri barang konsumsi, serta industri dasar dan kimia.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan pada website BEI selama tahun pengamatan yaitu periode 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian secara lengkap dalam laporan tahunan yang dipublikasikan.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, namun mengalami laba selama periode 2016-2020.

**Definisi Operasional**

**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen. Nilai perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan (Husnan, 2007:34) dalam (Tauke dkk, 2017). Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen diukuk menggunakan Prive to Book Value (PBV). Price to Book Value (PBV) adalah Rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sari dkk, 2016).

Price per Share

 PBV = x 100%

Book Value per Share

**Struktur Modal**

Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan (Yanti dan Darmayanti, 2019). Dalam penelitian ini untuk mengukur struktur modal digunakan Debt to Equity Ratio (DER). Karena Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang 81 digunakan oleh perusahaan untuk menilai hubungan antara utang dengan ekuitas perusahaan dengan cara membandingkan utang dengan total ekuitas atau modal sendiri.

 Total Utang *(Debt)*

 DER =

 Ekuitas (*Equity)*

**Return On Assets (ROA)**

Return on Assets merupakan rasio yang mrngukur laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Return on Asssets merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan (Sari dkk, 2016). Dalam penelitian ini Return on Assets digunakan oleh peneliti untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dimana nilai ROA semakin besar,maka akan semakin besar pula nilai keuntungan yang dicapai perusahaan.

Laba Bersih

 *ROA =*

Jumlah Aktiva

**Return On Equity (ROE)**

Return on equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri (Kristianti, 2018). Dalam penelitian ini ROE digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan. Karena ketika nilai ROE semakin tinggi, maka akan menyebabkan laba yang didapatkan semakin tinggi juga. Sebaliknya bila nilai ROE rendah, maka laba yang didapatkan dari modal sendiri rendah.

Laba Bersih

 *ROE =*

Jumlah Modal

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengolah data penelitian, sehingga mendapatkan kesimpulan yang diinginkan diakhir penelitian. Dengan metode analisis data peneliti dapat menegtahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) yang dipublikasikan pada web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta web masing-masing perusahaan tahun 2016- 2020 yang memiliki informasi yang dibutuhkan untuk penelitian, seperti struktur modal, rasio kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

**Proses Pengambilan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah Sampel** |
| 1 | Perusahaan Manufaktur yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 | 196 |
| 2 | Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan tahun 2016-2020 | (102) |
| 3 | Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian tahun 2016-2020 | (7) |
| 4 | Perusahaan Manufaktur yang memperoleh kerugian selama tahun 2016-2020 | (36) |
| 5 | Perusahaan Manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian  | 51 |
| 6 | Jumlah data yang digunakan 51 x 5 tahun | 255 |

**Hasil Statistika Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif adalah: “pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterprestasikan (Arfan Ikhsan, 2014:150) dalam (Yunina dan Husna, 2018). Analisis Statistik Deskriptif dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai data yang diukur menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar devisiasi. Hasil uji statistik deskriptif setiap variabel penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DER | 255 | 2.32 | 6.30 | 4.1430 | .88320 |
| ROA | 255 | -3.00 | 4.63 | 1.6819 | 1.16306 |
| ROE | 255 | -2.73 | 5.41 | 2.2572 | 1.13813 |
| PBV | 255 | 3.03 | 9.02 | 5.0932 | 1.13091 |
| Valid N (listwise) | 255 |  |  |  |  |
| Sumber : Data Sekunder yang Diolah setelah ditransformasi, 2021 |

Bedasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel, diketahui N = 255. Didapatkan dari total sampel penelitian sebanyak 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berikut hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh dari penelitian :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam penelitian ini DER ($X\_{1}$) memiliki nilai minimum sebesar 2,32, nilai maksimum sebesar 6,30, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 4,1430 dan standar deviasi sebesar 0,88320. Jika dilihat nilai rata-rata dan standar deviasi yaitu 4,1430 > 0,88320. Hal tersebut menandakan bahwa sebaran nilai DER dianggap baik.

1. *Return on Assets* (ROA)

Dalam penelitian ini ROA ($X\_{2}$) memiliki nilai minimum sebesar -3,00 dan nilai maksimum sebesar 4,63, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,6819 dan standar deviasi sebesar 1,16306. Atau dapat dikatakan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu 1,6819 > 1,16306. Hal tersebut menandakan bahwa sebaran nilai ROA dianggap baik.

1. *Return on Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini ROE ($X\_{3}$) memiliki nilai minimum sebesar -2,73 dan nilai maksimum sebesar 5,41. Sedangkan untuk nilai rata-rata atau *mean* sebesar 2,2572 dan standar deviasi sebesar 1,13813. Sehingga dilihat nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu 2,2572 > 1,13813. Hal tersebut menandakan bahwa sebaran nilai ROE dianggap baik.

1. *Price Book Value* (PBV)

Dalam penelitian ini PBV (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3,03 dan nilai maksimum sebesar 9,02, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 5,0932 dan standar deviasi sebesar 1,13091. Sehingga nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu 5,0932 > 1,13091. Hal tersebut menandakan bahwa sebaran nilai PBV dianggap baik.

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sari dkk, 2016). Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 255 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .88034346 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .053 |
| Positive | .053 |
| Negative | -.034 |
| Test Statistic | .053 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .084c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| Sumber : Data Sekunder yang Diolah setelah ditransformasi, 2021 |

Berdasarkan hasil olah data sekunder yang dilakukan menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesat 0,084. Sehingga menjadi 0,084 > 0,05, maka data residual yang didistribusikan bersifat normal.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t 99 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2007:95). Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi peneliti menggunakan uji Durbin-Waston dengan menghitung nilai DurbinWaston. Berikut hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Waston dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .813a | .662 | .656 | 509.701412 | 1.829 |
| a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, DER, ROA, ROE |
| b. Dependent Variable: PBV |
| Sumber : Data Sekunder yang Diolah setelah ditransformasi, 2021 |

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Waston* adalah 1,829. Pengambilan keputusan autokorelsi yang digunakan untuk mengetahui terbebas atau tidaknya dari autokorelasi adalah jika du < d < 4-du. Pada tabel Durbin-Waston menunjukkan du sebesar 1,8022 dan dl sebesar 1,7945. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian terbebas dari auto korelasi karena 1,8022 < 1,829 < 4-1,8022.

1. **Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Yunina dan Husna, 2018). Uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada data adalah uji glejser. Berikut hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 197.067 | 33.210 |  | 5.934 | .000 |
| DER | .119 | .751 | .012 | .158 | .875 |
| ROA | -4.783 | 7.876 | -.115 | -.607 | .544 |
| ROE | 5.331 | 3.718 | .283 | 1.434 | .153 |
| a. Dependent Variable:PBV |
| Sumber : Data Sekunder yang Diolah setelah ditransformasi, 2021 |

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan hasil uji heteroskedatistas yang diuji menggunakan uji glejser untuk variabel DER sebesar 0,875, variabel ROA sebesar 0,544 dan variabel ROE sebesar 0,153. Hasil dari ketiga variabel inependen menunjukkan ketiganya terbebas dari heteroskedatisitas, karena nilai signifikannya > 0,05 atau dapat dituliskan nilai signifikan DER 0,875 > 0,05, ROA 0,544 > 0,05 dan ROE 0,153 > 0,05.

1. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Moh.Rifai dkk, 2015). Semua model regresi akan dianggap baik bila terbebas dari pengujian yang dilakukan seperti terbebas dari multikolinearitas. Untuk mengetahui data penelitian multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Dimana nilai tolerance harus di atas 0.10 dan nilai VIF < 10 agar tidak terjadi gejala multikoliniearitas, Berikut hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 276.745 | 72.938 |  | 3.794 | .000 |  |  |
| DER | -1.472 | .536 | -.143 | -2.745 | .006 | .644 | 1.552 |
| ROA | -64.769 | 8.962 | -.852 | -7.227 | .000 | .127 | 7.905 |
| ROE | 47.942 | 3.911 | 1.479 | 12.257 | .000 | .121 | 8.286 |
| a. Dependent Variable: PBV |
| Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021 |

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas yang dilihat dari nilai tolerace dan nilai VIF. Dimana nilai tolerance untuk DER sebesar 0.644, ROA sebesar 0,127 dan ROE sebesar 0,121. Sedangkan nilai VIF untuk DER sebesar 1,522, ROA sebesar 7,905 dan ROE sebesar 8,286. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel indepeden tidak memiliki gejala multikolinearitas, karena nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF < 10.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen 103 (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2011:277) dalam (Yunina dan Husna, 2018). Berikut hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.672 | .668 |  | 2.503 | .013 |
| DER | .711 | .233 | .555 | 3.048 | .003 |
| ROA | 1.528 | .568 | 1.571 | 2.690 | .008 |
| ROE | -.928 | .569 | -.934 | -1.631 | .104 |
| a. Dependent Variable: PBV |
| Sumber : Data Sekunder yang Diolah setelah ditransformasi, 2021 |

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa hasil uji analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

PBV = 1,672 + 0,711DER + 1,528ROA – 0,928ROE + e

Persamaan dari analisis regresi linier di atas dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,672. Hal tersebut dapat diartikan jika variabel independent 0, maka nilai dari variabel dependennya sebesar 1,672.

1. Variabel Independen DER ($X\_{1}$)

Nilai dari koefisien regresi untuk variabel DER sebesar 0,711. Dimana nilai tersebut menunjukkan nilai positif yang berarti setiap kenaikan DER sebesar 1% akan meningkatkan nilai PBV sebesar 0,711.

1. Variabel Independen ROA ($X\_{2}$)

Nilai dari koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar 1,528. Dimana nilai tersebut menunjukkan nilai positif yang berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan meningkatkan nilai PBV sebesar 1,528.

1. Variabel Independen ROE ($X\_{3}$)

Nilai dari koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar – 0,928. Dimana nilai tersebut menunjukkan nilai negatif yang berarti setiap kenaikan ROE sebesar 1% akan menurunkan nilai PBV sebesar – 0,928.

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

Uji t atau sering disebut uji parsial adalah uji yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dengan melihat nilai signifikan dari masing-masing variabel. Dimana nilai signifikan < 0,05. Berikut hasil uji hipotesisi menggunakan uji t (uji parsial) dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.672 | .668 |  | 2.503 | .013 |
| DER | .711 | .233 | .555 | 3.048 | .003 |
| ROA | 1.528 | .568 | 1.571 | 2.690 | .008 |
| ROE | -.928 | .569 | -.934 | -1.631 | .104 |
| a. Dependent Variable: PBV |
| Sumber : Data Sekunder yang Diolah setelah ditransformasi, 2021 |

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis dengan uji t (uji parsial) adalah sebagai berikut :

1. Variabel DER ($X\_{1}$) memiliki nilai t hitung sebesar 3,048 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Dimana nilai signifikan tersebut berada di bawah nilai yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 0,003 < 0,05. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,25493 atau dapat ditulis 3,048 > 2,25493. Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
2. Variabel ROA ($X\_{2}$) memiliki nilai t hitung sebesar 2,690 dengan nilai signifikan sebesar 0,008. Dimana nilai signifikan berada di bawah nilai yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 0,008 < 0,05. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,25493 atau dapat ditulis 2,690 > 2,25493. Sehingga dari hasil nilai tersebut dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
3. Variabel ROE ($X\_{3}$) memiliki nilai t hitung sebesar – 1,631 dengan nilai signifikan sebesar 0,104. Dimana nilai signifikan tersebut berada di bawah nilai yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 0,104 > 0,05. Sedangkan nilai t tabel sebesar 2,25493 atau dapat ditulis – 1,631 < 2,25493. Sehingga dari hasil nilai tersebut dapat dikatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap PBV.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan telah dijelaskan pada BAB IV, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Struktur modal yang diukur degan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Kinerja keuangan yang diukur degan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Kinerja keuangan yang diukur degan ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaaparkan di atas, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti agar dapat dijadikan bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak manajemen peruasahaan manufaktur untuk lebih meningkatkan dan menjadi keoptimalan nilai dari DER, ROA dan ROE dalam meningkatkan nilai perusahaan, agar rasio tersebut dapat menarik investor dalam menanamkan investasinya. Karena struktur modal dan kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan mengenai kinerja perusahaan dalam mengelola aset, liabilitas dan ekuitasnya.
2. Peneliti berharap bagi investor dan calaon investor yang ingin menanamkan investasinya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi investor maupun calon investor sebelum menanamkan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan penelitian ini hanya terbatas pada variabel DER, ROA, ROE dan PBV diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih dapat memperluas serta mengembangkan variabel penelitian lain yang mempengaruhi nilai peruasahaan. Misalnya untuk menggunakan LDER atau *Number of Times Interest is Earned.* Dapat juga *Net Profit Margin,*  Rasio *Tobin’s Q* dan PER.

**Keterbatasan**

Dari penelitian ini keterbatasan yang dimiliki pada penelitian ini dikarenakan data peenlitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia hanya dapat diperoleh secara online.

**DAFTAR PUSTAKA**

Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilias, Struktur Modal dan ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEi Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bsinis 3 (1)*, 39-47.

Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate yang Listed di BEI Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi STIE Pena Vol.12 No. 2*, 131-146.

D, D. P. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016). *E-Proceeding of Management Universitas Telkom Vol.5 No.1*, 566-573.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT RajaGrafindo Persada.

Languju, O., Mangantar, M., & Tasik, H. H. (2016). Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perushaan Property and Real estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ulmiah Efisiensi, Volume 16 No.02*, 387-398.

Marsil, & Jefriyanto. (2021). Pengaruh Stuktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ambitek STIE Mahaputra Riau, Vol. 1 No. 1*, 11-19.

Mayori, E. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 10-66.

Moh.Rifai, Arifati, R., & Minarsih, M. M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Studi Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Of Accounting Universitas Pandanaran Semarang Vol. 1 No. 1*.

Nadillah, D. Y. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *JOM Fekom Faculty og Economics Riau University, Vol. 4 No. 1*, 601-615.

Rositawati, E. (2021). Pengaruh Stuktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada saat Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 11-20.

Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yunina, & Husna, A. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Buesa Efek Indoensia (Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 6, Nomor 1*, 59-72.

Vidiansari, W., & Wahyuni, D. U. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya Volume 7 Nomor 6*, 2-17.